

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data serta analisis hasil penelitian tentang korelasi antara pengetahuan belajar bidang studi aqidah akhlak dan akhlak siswa kelas V MI Husnul Khatimah Kec. Tembalang Kota Semarang Tahun Pelajaran 2010-2011 yang telah dilakukan, kesimpulannya sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan aqidah akhlak siswa kelas V Semester II MI Husnul Khatimah Kec. Tembalang Kota Semarang Tahun Pelajaran 2010-2011, berdasarkan hasil rata-rata nilai rapot siswa ditemukan nilai sebesar 74,41 yang berarti pengetahuan belajar siswa baik.
2. Perilaku siswa kelas V MI Husnul Khatimah Kec. Tembalang Kota Semarang Tahun Pelajaran 2010-2011 termasuk kategori baik. Ini terbukti dari analisis data menghasilkan rata-rata 81,45 hasil tersebut menempati interval 82-83 (interval kategori baik).
3. Berdasarkan analisa korelasi tentang hubungan antara pengetahuan aqidah akhlak dan Akhlak siswa kelas V MI Husnul Khatimah ditemukan  $r_{xy} = 0,529$ , kemudian dikonsultasikan pada “r” product moment dengan tabel r Pada taraf signifikasi 5% diperoleh nilai  $r_t = 0.344$  dan pada taraf signifikansi 1% diperoleh nilai  $r_t = 0.473$ , maka diketahui nilai  $r_{xy}$  ternyata berada di atas signifikan keduanya. Dengan demikian berarti bahwa hipotesis yang berbunyi “Terdapat korelasi yang signifikan antara pengetahuan aqidah akhlak dengan Akhlak siswa kelas V MI Husnul Khatimah Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang” diterima baik pada taraf signifikansi 5% dan 1%.

#### **B. Saran-saran**

Mengingat anak-anak terutama anak-anak sekolah merupakan aset masa depan bangsa. Sebagai penerus dalam membangun bangsa dan negara, maka hendaknya mereka dididik agar memiliki yang baik berakhlak dan berbudi pekerti yang luhur maka pendidikan akhlak menjadi perhatian yang cukup

penting. Dari hal tersebut maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu antara lain :

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Sekolah hendaknya lebih memperhatikan mengawasi pengelolaan dan penanganan siswa, misalnya dengan lebih meningkatkan fungsi bimbingan dan konseling agar guru dapat mengarahkan siswa dengan baik, sehingga akan terjalin hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar.

2. Bagi Guru

Para pengasuh (guru-guru) hendaknya meningkatkan profesionalisasi, Jangan menganggap secara otomatis anak yang pandai harus diberi nilai tinggi sebab bukan suatu jaminan anak pandai memiliki akhlak yang baik atau sebaliknya. sehingga guru benar-benar mampu untuk melaksanakan proses pembelajaran dan penilaian yang baik khususnya dalam proses pembelajaran akhlak sehingga diharapkan dapat menghasilkan siswa berpengetahuan, berketrampilan dan memiliki budi pekerti luhur serta memiliki kepribadian yang baik.

3. Bagi Orang Tua Siswa

Orang tua siswa hendaknya selalu mengawasi perilaku atau akhlak keseharian anaknya dan mewaspadaai setiap gejala yang menampakkan kecenderungan penyimpangan perilaku, serta mengingatkan selalu pada anak jika melakukan pelanggaran. Dan orang tua siswa hendaknya selalu memberi bimbingan moril pada anaknya terutama melalui keteladanan dalam perilakunya sehari-hari dan selalu siap membantu apabila anak mengalami kesulitan.

4. Bagi Siswa

Tugas siswa adalah belajar. Dari proses belajar itulah siswa diharapkan mampu membentuk perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Siswa diharapkan mampu mengendalikan sikapnya baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.